

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan penyakit pada sistem pencernaan dengan pengeluaran tinja encer berwarna hijau atau dapat pula bercampur lendir dan darah sehingga perubahan bentuk dan konsistensinya bertambah menjadi frekuensi buang air besar dari biasanya hingga 3 kali atau lebih dalam sehari. Diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuh yang masih lemah, sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran bakteri penyebab diare jika disertai muntah berkelanjutan akan menyebabkan dehidrasi sehingga harus diwaspadai karena sering terjadi keterlambatan dalam pertolongan akan mengakibatkan kematian. Kandungan air dalam tinja lebih banyak dari biasanya (normal 100-200 ml per jam) atau frekuensi buang air besar lebih dari 4 kali pada balita dan 3 kali pada anak (Ambarwati, 2021).

Pencegahan diare pada balita yaitu dengan menggunakan air bersih, mencuci tangan, membuang tinja bayi dengan benar, mencuci botol susu dengan benar dan memberikan imunisasi campak karena pemberian imunisasi campak dapat mencegah terjadinya diare yang lebih berat (Kemenkes RI, 2020). Air susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang sempurna bagi bayi karena makanan ini terjamin bersih dan memiliki antibodi yang dapat melindungi dari berbagai macam penyakit umum pada masa kanak-kanak. ASI telah menyediakan seluruh energi dan nutrisi yang diperlukan bagi bayi di mulai dari bulan pertama kehidupan sampai kedua tahun. ASI akan selalu ada dan terjangkau untuk membantu menolong bayi memperoleh nutrisi yang cukup baik (WHO 2020).

Pengobatan diare adalah dengan memberikan obat oralit untuk meringankan dehidrasi dan zinc untuk meningkatkan daya tahan tubuh serta mencegah dan mengurangi tingkat keparahan diare pada balita (Fatmawati B.dkk.,2018)

Menurut WHO dan UNICEF, Penyakit diare merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan yang menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. terjadi sekitar 2 milyar kasus diare dan 1,9 juta anak balita meninggal karena diare di seluruh dunia setiap tahun. Dari semua kematian tersebut, 78% terjadi di negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8 % dan angka prevalensi untuk balita sebesar 12,3 %, sementara pada bayi, prevalensi diare sebesar 10,6%. Sementara pada *Sample Registration System* tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6%.

Data dari Komdat Kesmas periode Januari - November 2021, diare menyebabkan kematian pada postneonatal sebesar 14% (Data Kementrian Kesehatan Indonesia (2016). Data terbaru dari hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2020, prevalensi diare di berada ada pada angka 9,8%. Diare sangat erat kaitannya dengan terjadinya kasus Stunting (Menurut Seftalina (2016). Kejadian diare berulang pada bayi dan balita dapat menyebabkan Stunting. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2020, Penyakit infeksi khususnya diare menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan. Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2020, diare masih menjadi masalah utama yang meyebabkan 14,5% kematian. Pada kelompok anak balita (12 – 59 balita), kematian akibat diare sebesar 4,55%. Dilihat dari beberapa

provinsi dengan *period prevalence* diare Sulawesi 10,1% dan insiden diare pada balita di Indonesia berkisar 6,7 %. 5 Provinsi dengan insiden diare tertinggi pada balita adalah Aceh (10,2%), Papua (9,6%), DKI Jakarta (8,9%), Sulawesi Selatan (8,1%), dan Banten (8,0%). Pada tahun 2014 terjadi 6 KLB diare yang tersebar di 5 provinsi yakni Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Lampung, NTT, dan Jawa Timur. (Profil, Kemenkes RI, 2021).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih dihadapi permasalahan diare. Diare menempati posisi kedua penyebab terbanyak kematian pada balita di Indonesia pada tahun 2020 dengan posisi pertama yaitu pneumonia dan ketiga yaitu demam berdarah (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kasus diare di Indonesia menurut diagnosis tenaga kesehatan yang diketahui sebesar 6,8%, sementara berdasarkan gejala yang pernah dialami sebesar 8%. Adapun berdasarkan data tersebut diketahui kasus tertinggi ditemukan pada kelompok usia 1-4 tahun (11,5%) (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Selain itu data profil kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa kasus diare balita yang dilayani sebesar 40,0% Kasus diare balita tersebut menurun pada tahun 2020 menjadi 28,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Menurut Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022 jumlah penderita diare di Indonesia setiap tahunnya pada golongan semua umur yang dilayani disarana kesehatan. Pada tahun 2019 jumlah penderita diare pada semua umur yang dilayani sebanyak 4.274.790 atau 60,4% penderita dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Pada tahun 2020 jumlah penderita diare pada semua umur yang dilayani sebanyak 4.504.524 atau 62,93% penderita dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Pada tahun 2021 jumlah penderita diare pada semua umur yang dilayani sebanyak 4.485.513 atau 61,7%

penderita dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Pada tahun 2022 jumlah penderita diare pada semua umur yang dilayani sebanyak 3.252.277 atau 44,4% penderita dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Pada tahun 2023 jumlah penderita diare pada semua umur yang dilayani sebanyak 2.473.081 atau 33,6% penderita dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Di Indonesia jumlah kasus diare pada golongan semua umur dari 34 provinsi di Indonesia, jumlah kasus diare tertinggi yaitu urutan pertama provinsi Jawa Barat sebesar 186.809 kasus, kedua provinsi Jawa Timur sebesar 151.878 kasus, dan ketiga provinsi Jawa Tengah sebesar 132.565 kasus. Sedangkan jumlah kasus diare terendah yaitu urutan pertama provinsi Kalimantan Utara sebesar 2.733 kasus, kedua provinsi Papua Barat sebesar 3.588 kasus, dan ketiga provinsi Gorontalo sebesar 4.547 kasus Insiden diare semua umur secara nasional adalah 270/1.000 penduduk (Data Riskesdas (2022)).

Berdasarkan data profil kesehatan provinsi papua tahun 2021 terdapat 83.967 kasus Diare sedangkan pada tahun 2021 terdapat 96. 683 kasus, pada tahun 2022 terdapat 72. 573 kasus dan pada tahun 2022 terdapat 52. 483 kasus dan pada tahun 2023 74.677 kasus di provinsi papua sedangkan pada kota jayapura terdapat 6,126(10,4%) kasus diare balita dari 36,334 tahun 2023 dari 13 puskesmas di kota jayapura tanjung ria menduduki peringkat ke 10 dengan jumlah kasus 186 kasus, kemudian pada tahun 2023 puskesmas tanjung ria turun menjadi peringkat ke 11 namun angka kasusnya naik menjadi 203 kasus diare pada balita. (Profil Dinkes Papua, 2019)

Berdasarkan data 10 besar penyakit puskesmas tanjung ria kota jayapura pada bulan januari sampe dengan bulan juni tahun 2023 terdapat 203 balita pada bulan januari terdapat 35 kasus diare, bulan februari berjumlah 24 kasus diare, bulan maret

berjumlah 12 kasus diare, bulan april berjumlah 15 kasus diare, bulan mei berjumlah 29 kasus diare, bulan juni berjumlah 21 kasus diare, bulan juli berjumlah 18 kasus diare, bulan agustus berjumlah 28 kasus diare, bulan September berjumlah 22 kasus diare, bulan oktober berjumlah 20 kasus diare, bulan November berjumlah 19 kasus diare. Atas pertimbangan tingginya angka kejadian diare di kota jayapura khususnya di Puskesmas Tanjung Ria, maka peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian mengenai pengobatan dan pencegahan Diare pada Balita di Puskesmas Tanjung Ria (Puskesmas Tanjung Ria, 2022).

Upaya tingkat pencegahan dan pengobatan diare yang dilakukan pada balita antara lain dengan memberikan ASI eksklusif yang dapat memberikan perlindungan pada bayi dan melindungi tubuh balita dari berbagai infeksi dan mencegah terjadinya diare. untuk pemberian obat Oralit berfungsi mencegah terjadinya dehidrasi, sedangkan Zinc berfungsi untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan penyerapan bakteri, (Maria Dossantos, Nengah Setiawati, 2020).

Berdasarkan uraian masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tindakan ibu tentang pencegahan dan pengobatan diare pada balita di Puskesmas Tanjug Ria.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu” Gambaran Tindakan Ibu Tentang Pencegahan dan Pengobatan Diare pada Balita di Puskesmas Tanjung Ria Kota Jayapura..?”

C. Tujuan Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sebuah penelitian pasti mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian yaitu agar

data dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan secara empiris. Berikut tujuan penelitian, yaitu :

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Tindakan tentang Pengobatan dan pencegahan Diare Pada Balita di puskesmas tanjung ria kota jayapura.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan Karakteristik (Umur, Pendidikan dan Pekerjaaa) pada Ibu Balita di Puskesmas Tanjung Ria Kota Jayapura.
- b. Mengetahui Tindakan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif pada Balita Diare di Puskesmas Tanjung Ria Kota Jayapura.
- c. Mengetahui Tindakan ibu tentang pemberian Oralit pada Balita Diare di Puskesmas Tanjung Ria Kota Jayapura.
- d. Mengetahui Tindakan ibu tentang pemberian Zinc pada Balita Diare di Puskesmas Tanjung Ria Kota Jayapura.

D. Manfaat Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) mengatakan bahwa manfaat penelitian secara umum merupakan serangkaian atau kumpulan kegunaan hasil penelitian,. Berikut penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1) Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan menganalisis masalah yang berkaitan dengan analisis pengetahuan lintas diare pada balita di wilayah kerja puskesmas serta dapat memberikan saran dan solusi yang dapat menurunkan angka khusus diare.

2) Bagi Puskesmas

Sebagai masukan dalam upaya peningkatan pencegahan terhadap penyakit diare dan mengevaluasi program yang sedang berjalan sehingga dapat menjadi bahan perbaikan dalam penanggulangan penyakit diare.

3) Bagi Universitas

Sebagai bahan untuk menambah kepustakaan yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pembekalan pengetahuan di bangku perkuliahan.

E E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul/Peneliti/Lokasi	Tahun	Desain	Hasil Penelitian
1	Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Dalam Penanganan Awal Balita Diare/Humrah & Safiyanthy/ Desa Bone Kec. Bajeng Kab. Gowa.	2021	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan ibu balita tentang penanganan awal balita diare di Desa Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa adalah cukup dimana ada sekitar 30 orang (51,7%).
2	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita/ Hairudin & Monissa/ Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumpang .	2021	<i>Observasional</i>	Hasil analisis univariat menggambarkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik demografi meliputi usia balita < 12 bulan sebesar 36%, jenis kelamin laki-laki lebih besar 54.5%. selain itu distribusi frekuensi berupa presentase variabel tingkat pendidikan rendah lebih besar 54.3%, perilaku baik sebesar 50.1% sedangkan variabel upaya pencegahan baik sebesar 57.2%.
3	Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Diare pada Balita/Nana Maryana & Dian Pratiwi/ Puskesmas Baamang Ii	2022	Deskriptif	Hasil: Dari 30 responden terdapat 11 responden (36,7%) dengan berpengetahuan baik, 14 responden (46,7%) berpengetahuan cukup dan sebanyak 5 orang (16,0%) berpengetahuan kurang.
4	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Upaya Pencegahan Diare Pada Balita/Novi Eka Fitrah & Meri Neherta/Puskesmas Loyolali.	2023	Deskriptif Analitik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu masih kurang yaitu 101 ibu (56,4%), sikap ibu sudah baik yaitu sebanyak 126 ibu (70,4%) dan anak balita yang ada diberikan ASI eksklusif sebanyak 148 (82,7%).

No	Judul/Peneliti/Lokasi	Tahun	Desain	Hasil Penelitian
5	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita/Novia Haryani/di RT 02 Kelurahan Mekarjaya.	2020	Deskriptf	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 19 responden (19,2%) berpengetahuan baik, 32 responden (32,3%) berpengetahuan cukup, 48 responden (48,5%) berpengetahuan kurang. Dapat disimpulkan bahwa Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Balita di Desa Faekhu Kecamatan Gunungsitoli Selatan mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 48 orang (48.5%).
6	Gambaran Tindakan Ibu Tentang Pengobatan Dan Pencegahan Diare Pada Balita/Sophince S. Manyakori/di Puskesmas Tanjung Ria Kota Jayapura	2024	Deskriptf	Hasil Penelitian di peroleh Tindakan Ibu Balita Diare di Puskesmas Tanjung Ria Kota Jayapura menunjukkan bahwa umur ibu balita dari 21-30 tahun sebanyak 30 responden (3,7%), dan Variabel pendidikan SMA sebanyak 50 responden (78,9%), dan Variabel pekerjaan Ibu Rumah Tangga sebanyak 51 responden (74,6%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden Ibu Balita memiliki Tindakan pemberian ASI Eksklusif yang Baik sebanyak 43 responden (64,2%) dan Sebagian besar Ibu Balita memiliki Tindakan pemberian Oralit sebanyak 49 responden (71,6%) sedangkan Ibu Balita yang memiliki Tindakan pemberian Zinc sebanyak 22 responden (33,8%).

